



Strategic: Journal of Education Business management



Homepage journals: <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/>

THE INFLUENCE OF PSYCHOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP ON ENTREPRENEURIAL INTENTION

P.F. Maryam, H. Dian Utama & Sulastri
Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: pipitfebriyanimaryam@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of psychological entrepreneurship on entrepreneurial intention among 97 twelfth-grade students majoring in Online Business and Marketing at SMK Sangkuriang 1 Cimahi during the 2023/2024 academic year. Employing a descriptive and verificative research design with a quantitative approach, the entire population was utilized as a saturated sample. Data were analyzed using path analysis with the assistance of SPSS 23.0 for Windows. The findings indicate that psychological entrepreneurship, as an exogenous variable, has a positive and significant effect on entrepreneurial intention. Furthermore, partial analysis reveals that the sub variables need for achievement, locus of control, and risk-taking propensity each exert a significant positive influence on students' entrepreneurial intentions.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh psychological entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention pada 97 siswa kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, di mana seluruh populasi dijadikan sampel jenuh. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan SPSS 23.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psychological entrepreneurship sebagai variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention. Analisis parsial juga menunjukkan bahwa sub-variabel need for achievement, locus of control, dan risk-taking propensity masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 07 Jun 2024

First Revised 12 Jun 2024

Accepted 13 Aug 2024

First Available online 30 Sep 2024

Publication Date 30 Sep 2024

Keyword:

Storytelling Marketing, Consumer Emotion, Repurchase Intention

1. INTRODUCTION

Kewirausahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi negara. Adanya kewirausahaan mampu menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuh kembangkan wirausaha baru yang tangguh, kreatif, dan profesional. Dengan kewirausahaan pemerintah sadar bahwa dunia usaha dapat membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan perekonomian negara sehingga harus ditanamkan sebaik mungkin agar mampu bersaing di era digital seperti perkembangan teknologi yang semakin maju (Mahmudah, 2019).

Lajunya pertumbuhan penduduk di dunia yang sangat cepat pada era revolusi industri banyak menimbulkan permasalahan besar, pengangguran merupakan salah satu masalah yang di akibatkan oleh penyempitan lapangan pekerjaan yang ada (Haque et al., 2017). Pengangguran adalah salah satu persoalan yang sering dihadapi setiap negara, yang menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia yang merupakan negara berkembang (Ishak, 2007).

Salah satu penyelesaian yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran yaitu dengan membekali lulusan lembaga pendidikan dengan keterampilan untuk menghasilkan usaha mandiri yang sering disebut dengan wirausaha (Purnomo & Sofyan, 2016). Jiwa wirausaha ini juga dimiliki Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan umat islam, sebagian besar hidupnya sebelum mendapatkan wahyu menjadi Rasulullah ia adalah seorang pengusaha, Nabi Muhammad berprofesi sebagai pedagang selama kurang lebih 25 tahun sebelum dia menerima wahyu (Yunus & Nawawi, 2004). Menurut Hisrich, R.D. & Peters, M.P seseorang akan lebih matang dalam melakukan wirausaha jika mempunyai niat berwirausaha (Annisa et al., 2021).

Niat berwirausaha ini merupakan prediktor yang paling benar untuk melihat apakah seseorang memiliki keinginan yang timbul untuk melakukan perilaku kewirausahaan di kemudian hari (Kadiyono, 2017). Niat berwirausaha diartikan tanggung jawab individu untuk melakukan usaha baru (Lee & Wong, 2004), sebagai langkah awal dari proses membentuk usaha (Yudhaningrum et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan di Bangladesh pada tahun 2017 pada mahasiswa Countryside University, ditemukan diantara sampel menganggap bahwa berwirausaha sebagai sebuah karir itu berisiko, membutuhkan usaha yang lebih besar, pendanaan yang tidak mudah didapat, dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka berpikir bahwa lebih aman untuk menjadi karyawan daripada menjadi pengusaha (Haque et al., 2017).

Tabel 1. Indeks Statista 2022

Negara	Jumlah responden yang melihat peluang yang salah dalam memulai bisnis
Korea Selatan	18,3%
Iran	30,9%
Switzerland	32,3%
Oman	33,3%
Venezuela	33,4%
Belanda	33,8%
Hungaria	34%
Latvia	36,7%
Indonesia	36,8%

Sumber : Statista.com (2022)

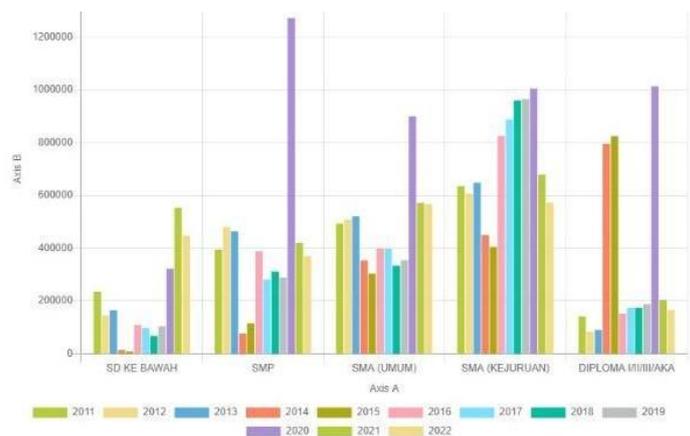
Data Statista pada tahun 2022, kurang dari satu dari lima orang di Korea Selatan yang melihat peluang bagus untuk memulai bisnis di negara ini terhalang oleh rasa takut akan kegagalan. Angka ini merupakan yang terendah dari beberapa negara tempat survei ini dilakukan. Indonesia termasuk negara dengan kekhawatiran yang tinggi untuk memulai bisnis (Statista, 2022).

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/belum pernah sekolah	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA umum	9,86	9,09	8,57
SMK	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Rendahnya entrepreneurial intention juga dapat diidentifikasi dari banyaknya pengangguran terbuka di suatu negara (Saraih et al., 2018) hal yang menjadi indikator yaitu tingginya angka pencari kerja di Indonesia pada tahun 2020-2022 berdasarkan tingkat pendidikan. Pada data Tabel 2 jumlah pencari kerja paling tinggi pada lulusan SMK yaitu 9,42 dari jumlah total pencari kerja yang ada di Indonesia, ironisnya jumlah pencari kerja pada lulusan SMK termasuk tinggi yaitu sebesar 13,55 pada tahun 2020 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 yaitu menjadi 11,13 (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber : Open Data Jabar (opendata.jabarprov.go.id)

Gambar 1. Jumlah Pengangguran Terbuka berdasarkan Pendidikan di Jawa Barat

Gambar 1 memperlihatkan jumlah pengangguran terbuka dari tingkat pendidikan dari tahun ke tahun di Jawa Barat. Pada tahun 2020 pengangguran terbuka meningkat di berbagai tingkat pendidikan, tahun selanjutnya pengangguran semakin menurun. Di tahun 2022 tingkat pendidikan SMK masih tinggi menyumbangkan pengangguran terbuka di Jawa Barat. Keadaan sekarang, setiap orang bersaing untuk menambah pengetahuan dan kemampuannya karena tuntutan kerja yang mengharuskan untuk terdidik dan terlatih. Berwirausaha belum menjadi pilihan untuk karir masa depan saat ini, sedangkan berwirausaha adalah pilihan yang paling masuk akal dalam berbagai kondisi ekonomi sekalipun dalam keadaan kritis (Fitriyani, 2022).

Tabel 3. Penduduk Bekerja Jawa Barat menurut Status Pekerja Utama (orang) 2020-2022

Status Pekerjaan Utama	Penduduk Bekerja Jawa Barat Menurut Status Pekerjaan Utama (Orang)					
	2020		2021		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Berusaha Sendiri	4415090	-	4609955	-	4783624	-
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	2832047	-	2710897	-	2744786	-
Berusahadibantu buruh tetap/buruh dibayar	863283	-	732876	-	786547	-
Buruh/karyawan/pegawai	10231278	-	9450599	-	9379496	-
Pekerja bebas di pertania	1101989	-	1039288	-	1081480	-
Pekerja bebas di non pertanian	1339583	-	1490313	-	1737069	-
Pekerja tidak dibayar	1833447	-	2277757	-	2233224	-
Jumlah	22616717	-	22311685	-	22746226	-

Sumber: Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Menurut data di BPS Jawa Barat tahun 2022, angka wirausaha cukup besar dan terus meningkat di setiap tahunnya. Tapi buruh/karyawan/pegawai masih digemari warga Jawa Barat karena angkanya lebih tinggi dari pilihan yang lainnya. Berwirausaha dipandang masyarakat sebagai pilihan terakhir dalam suatu peluang kerja. Budaya bercita cita sebagai pegawai atau karyawan di instansi pemerintah atau swasta masih tertanam pada masyarakat Indonesia sejak di bangku sekolah. Melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan entrepreneurial intention, terutama merubah pemikiran generasi muda yang selama ini berniat sebagai pencari kerja (job seeker) menjadi pembuat lapangan pekerjaan (job maker) sesudah tamat sekolah (Lawan et al., 2015).

Pendidikan di Indonesia terbagi atas tiga. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), dan non formal (masyarakat). Dari target yang ingin dicapai, target pendidikan di Indonesia adalah pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan sekolah umumnya merupakan pusat kegiatan belajar atau lembaga pendidikan yang dijadikan acuan dan harapan semua orang (Mulyani, 2012). Memutuskan karir yang akan ditempuh di masa depan setelah SMK akan sangat berpengaruh (Kadiyono, 2017). Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMK terdapat jam proyek kreatif dan kewirausahaan yang bukan mata pelajaran teori, tapi praktek membuat project based learning sesuai dengan potensinya, membuat proyek kreatif didampingi guru dengan melihat potensi wilayah atau kearifan lokal, termasuk mendukung UMKM lokal, dan membuat produk yang diminati masyarakat melalui project based learning (kemdikbud.go.id). SMK selaku salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang mengharapkan mendidik siswa-siswi untuk jadi calon wirausaha (Purnomo & Sofyan, 2016). Siswa-siswi sebagai seseorang yang berkembang dalam upaya pencarian jati diri dan kematangan secara emosional, yang dapat mendorong munculnya entrepreneurial intention pada siswa (Kadiyono, 2017).

Data penelitian yang menunjukkan permasalahan entrepreneurial intention secara umum menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki masalah tingginya jumlah pengangguran dan juga sedikitnya jumlah wirausaha yang berada di Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dan meneliti siswa-siswi kelas XII yang akan menghadapi permasalahan ini setelah lulus yang berada di Cimahi yaitu SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Data yang membuktikan bahwa siswa-siswi kelas XII BDP SMK tersebut memiliki masalah entrepreneurial intention atau rendahnya minat berwirausaha siswa-siswa yaitu dapat dilihat dari hasil pra survey penelitian.

Tabel 4. Hasil Pra Penelitian Gambaran Entrepreneurial Intention Siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Setelah selesai masa studi (sekolah) mengambil keputusan untuk memulai usaha	32,3%	67,7%
2.	Dengan menjadi wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain	64,5%	35,5%
3.	Memiliki kesiapan diri melakukan apa saja untuk berwirausaha	32,3%	67,7%
4.	Memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha	41,9%	58,1%
5.	Dapat menentukan usaha apa yang akan dijalankan	41,9%	58,1%
6.	Dapat menentukan usaha sesuai passion yang dimiliki	45,2%	54,8%
7.	Dapat menjalankan usaha sesuai pengalaman atau pengetahuan sebelumnya	58,1%	41,9%
8.	Memiliki target dalam menjalankan suatu usaha	41,9%	58,1%
9.	Memiliki inovasi baru dalam mengimplementasikan target suatu usaha	61,3%	38,7%
10.	Memiliki keyakinan bahwa berwirausaha adalah profesi yang meyakinkan dimasa yang akan datang	48,4%	51,6%

Sumber: Pra Penelitian (November 2023)

Berdasarkan Tabel 4 pra penelitian 30 siswa-siswi kelas XII BDP yang memiliki hasrat (Desire) untuk menjadi wirausaha setelah lulus di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih dapat dikatakan rendah. Siswa-siswi yang memiliki minat berwirausaha yaitu sebesar 32,3%, sedangkan yang tidak memiliki minat berwirausaha yaitu sebesar 67,7%.

Berdasarkan pernyataan dari Tabel 4 menyatakan bahwa preference siswa-siswi yang didalam dirinya memiliki kesiapan diri untuk memulai wirausaha yaitu 32,3%, sedangkan yang tidak memiliki kesiapan untuk memulai suatu usaha sebesar 67,7%.

Sedangkan kesiapan siswa-siswi dalam membuat plan sebelum memulai suatu usaha yaitu sebesar 41,9%, akan tetapi siswa-siswi yang tidak memiliki kesiapan sebelum memulai usaha yaitu sebesar 58,1%.

Serta dapat dilihat pula bahwa behaviour expectancies siswa-siswi yang mempunyai target untuk mengembangkan suatu usaha yaitu sebesar 41,9%, namun siswa-siswi yang tidak memiliki target untuk mengembangkan suatu usaha yaitu sebesar 58,1%.

Data siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi dari hasil pra penelitian terdapat 30% yang memiliki entrepreneurial intention dan 70% yang tidak memiliki entrepreneurial intention.

Dampak dari rendahnya entrepreneurial intention yaitu dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan meningkat manakala jumlah wirausaha masih rendah sebagai akibat dari rendahnya entrepreneurial intention (Bae et al., 2014). Entrepreneurial intention dipaparkan dalam Teori Perilaku Berencana atau TPB (Theory of Planned Behaviour) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan (Theory of Reasoned Action). Faktor sentral dari perilaku individu merupakan bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (behavior intention) terhadap perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Terdapat beberapa faktor penting yang dapat membangun niat individu untuk melakukan wirausaha yaitu psikologi (Santoso & Oetomo, 2017). Dalam ilmu kewirausahaan, psikologi menawarkan pendekatan kepribadian untuk memeriksa kualitas pribadi yang berperan dalam proses kewirausahaan. Para wirausahawan diyakini memiliki ciri-ciri atau kualitas kepribadian tertentu yang membedakan mereka dari orang lain (Cunningham & Lischeron, 2001).

Menurut psychological entrepreneurship, wirausahawan memiliki need for achievement, locus of control, dan risk-taking propensity (Chell, 2008).

(Yin et al., 2020) Menemukan psychological entrepreneurship berpengaruh terhadap entrepreneurial intention. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurjono et al., 2020) bahwa terdapat hubungan antara psychological entrepreneurship dengan entrepreneurial intention.

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Dinis et al., 2013) ditemukan bahwa adanya hubungan antara beberapa karakteristik psikologis dan niat kewirausahaan yaitu risk-taking propensity berpengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan.

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang, temuan dari berbagai data yang mengacu terdapat hubungan antara jumlah pengangguran yang tinggi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding, maka entrepreneurial intention menjadi solusi permasalahan tersebut. Lalu, dalam proses penciptaan usaha psychological entrepreneurship dianggap sebagai solusi yang dapat meningkatkan entrepreneurial intention. Mengambil dari latar belakang penelitian tersebut, bahwa peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Psychological entrepreneurship terhadap Entrepreneurial intention (Studi pada Siswa-Siswi Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi)”.

2. RESEARCH METHODS

Research Approach

Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah cross-sectional method. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah non-probability sampling dengan metode sampling jenuh. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang berasal dari tanggapan responden terhadap psychological entrepreneurship, entrepreneurial intention, serta data sekunder dari beberapa literatur dan kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Population And Sample

Populasi yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah Siswa-Siswi kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yaitu 97 orang dari 3 kelas. Berdasarkan data jumlah populasi, maka semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yang disebut dengan sampel jenuh.

3. RESULTS AND DISCUSSION

General Description Of The Research Subject

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh psychological entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention pada siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi, serta untuk menguji bagaimana psychological entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention pada siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan path analysis dengan bantuan software SPSS 23.0 for windows. Uji normalitas merupakan syarat untuk model analisis jalur (path analysis). Uji normalitas diuji dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat hasilnya pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas *Psychological Entrepreneurship* terhadap *Entrepreneurial Intention*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		97
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	16.58502150
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.054
	<i>Positive</i>	,054
	<i>Negative</i>	-,044
<i>Test Statistic</i>		,054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

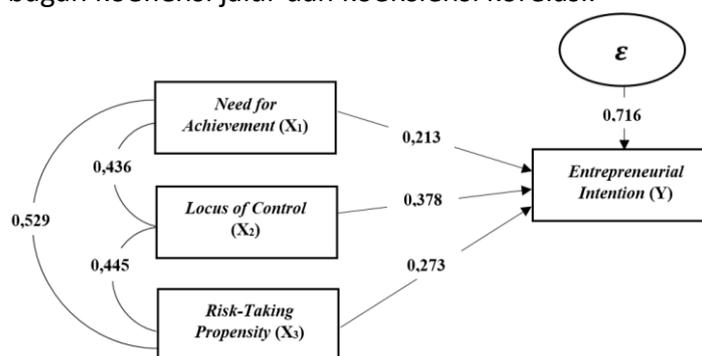
Sumber : Hasil Pengolahan data, 2024

Berdasarkan Tabel 5 tentang uji normalitas data yang diperoleh dari hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov memperoleh nilai yaitu sebesar 0,2. Nilai ini >0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 6. Matriks Korelasi antara Dimensi *Need for Achievement*, *Locus of Control*, *Risk-Taking Propensity* (X) terhadap *Entrepreneurial Intention* (Y)

1	X ₁	X ₂	X ₃	Y
X ₁	1	0,436	0,529	0,522
X ₂	0,436	1	0,445	0,593
X ₃	0,529	0,445	1	0,554
Y	0,522	0,593	0,554	1

Untuk memperoleh koefisien jalur, maka matriks invers korelasi dikaitkan dengan korelasi antar sub variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berikut ini Gambar 2 Akan menggambarkan bagan koefisien jalur dan koefisien korelasi.



Gambar 2. Diagram Koefisien Korelasi antar Sub Variabel

Keterangan :

- Y = Entrepreneurial Intention
- X₁ = Need for Achievement
- X₂ = Locus of Control variabel bebas
- X₃ = Risk-Taking Propensity
- ε = Epsilon (faktor lainnya)

Besarnya kontribusi pengaruh psychological entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention yang dapat dilakukan secara manual dengan mengubah matriks koefisien jalur (X₁),

(X2), dan (X3) dilakukan dengan matriks kolom (Y). Pada penelitian ini koefisien determinasi diketahui dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada kolom R Square.

Tabel 7. Koefisien Determinasi Total X₁, X₂, X₃ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,486	,470	16,85040

a. Predictors: (Constant), *Risk-Taking propensity*, *Locus of Control*, *Need for Achievement*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Koefisien determinasi memiliki total pengaruh dari variabel endogen secara keseluruhan yaitu sebesar 0,486 atau jika di persentasekan berjumlah 48,6%, dapat diartikan bahwa pengaruh psychological entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention berada pada kategori Sedang (Sugiyono, 2016). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Untuk mengetahui hasil pengujian langsung dan tidak langsung pada variabel psychological entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention berdasarkan koefisien jalur dan koefisien korelasi antar sub variabel yakni need for achievement (X1), locus of control (X2), dan risk-taking propensity (X3) terhadap entrepreneurial intention (Y) dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 9. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	25010,680	3	8336,893	29,362	,000 ^b
	<i>Residual</i>	26406,042	93	283,936		
	<i>Total</i>	51416,722	96			

a. *Dependent Variable: Entrepreneurial Intention*

b. *Predictors: (Constant), Risk-Taking propensity, Locus of Control, Need for Achievement*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengujian untuk uji F yang diambil dari hasil pengujian anova dengan tingkat keberartian atau signikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai anova sebesar 29,362, dapat diartikan bahwa Ho ditolak. Hal tersebut dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel} = 29,362 > 2,70$ yang secara simultan atau secara bersama-sama dinyatakan terdapat pengaruh positif antara psychological entrepreneurship dan entrepreneurial intention pada siswa-siswi kelas XII bisnis daring dan pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Hasil pengujian secara keseluruhan yang memberikan hasil signifikan, maka untuk mengetahui setiap dimensi atau variabel pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap entrepreneurial intention dapat diuji secara parsial. Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian secara parsial pada Tabel 10 dengan menggunakan SPSS 23.0 for windows.

Tabel 10. Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13,185	14,212		,928	,356
	<i>Need for Achievement</i>	1,085	,463	,213	2,342	,021
	<i>Locus of Control</i>	1,190	,271	,378	4,396	,000
	<i>Risk-Taking Propensity</i>	,959	,321	,273	2,993	,004

a. *Dependent Variable: Entrepreneurial Intention*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) sub variabel need for achievement $< 0,05$ yaitu 0,021 maka dapat dinyatakan sub variabel need for achievement berpengaruh signifikan positif terhadap variabel entrepreneurial intention.

Nilai probabilitas (Sig.) sub variabel locus of control $< 0,05$ yaitu 0,000, maka dapat dinyatakan bahwa sub variabel locus of control berpengaruh signifikan positif terhadap variabel entrepreneurial intention.

Sedangkan nilai probabilitas (Sig.) sub variabel risk-taking propensity $< 0,05$ yaitu 0,004, maka dapat dinyatakan bahwa sub variabel risk-taking propensity berpengaruh signifikan positif terhadap variabel entrepreneurial intention.

Adapun rincian hasil pengaruh secara parsial intermediary akan diuraikan pada penjelasan berikut ini.

Tabel 11. Pengujian Parsial Need for Achievement (X_1) terhadap Entrepreneurial Intention (Y)

Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
X_1 berpengaruh terhadap Y	0,213	2,342	1,985	H_0 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa sub variabel need for achievement (X_1) mendapat perolehan nilai thitung (2,342) $>$ ttabel (1,985), maka hipotesis H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa need for achievement berpengaruh terhadap entrepreneurial intention.

Tabel 12. Pengujian Parsial Locus of Control (X_2) terhadap Entrepreneurial Intention (Y)

Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
X_2 berpengaruh terhadap Y	0,378	4,396	1,985	H_0 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa sub variabel locus of control (X_2) mendapat perolehan nilai thitung (4,396) $>$ ttabel (1,985), maka hipotesis H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa locus of control berpengaruh terhadap entrepreneurial intention.

Tabel 13. Pengujian Parsial Risk-Taking Propensity (X_3) terhadap Entrepreneurial Intention (Y)

Hipotesis	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
X_3 berpengaruh terhadap Y	0,273	2,993	1,985	H_0 ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa sub variabel risk-taking propensity (X_3) mendapat perolehan nilai thitung (2,993) $>$ ttabel (1,985), maka hipotesis H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa risk-taking propensity berpengaruh terhadap entrepreneurial intention.

1. CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *psychological entrepreneurship* berpengaruh positif pada *entrepreneurial intention*. Maka penulis merekomendasikan untuk tetap

mempertahankan dan terus meningkatkan *psychological entrepreneurship* dan *entrepreneurial intention*.

- . *Psychological entrepreneurship* pada siswa-siswi kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi masuk pada kategori baik namun masih banyak penilaian *Psychological entrepreneurship* yang masih sangat rendah sehingga perlu ditingkatkan.
 - Aspek dimensi *need for achievement* dalam peningkatan indikator dorongan untuk berprestasi di bidang usaha, yaitu dengan dengan memotivasi siswa untuk mengejar pencapaian pribadi, menyertakan pelatihan yang fokus pada keterampilan yang mendukung pencapaian pribadi, seperti manajemen waktu, perencanaan strategis, dan pemecahan masalah, untuk membantu siswa mengembangkan dorongan intrinsik mereka untuk berprestasi.
 - Aspek dimensi *locus of control* dalam peningkatan indikator memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang diambil dalam berwirausaha, yaitu dengan mengintegrasikan pengajaran tentang tanggung jawab pribadi dan profesional dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, ketelitian, dan komitmen terhadap standar tinggi dalam bisnis.
 - Aspek dimensi *risk-taking propensity* dalam peningkatan indikator mengatasi risiko dengan pesaing yang dianggap kuat, dengan mengajarkan siswa cara menganalisis kekuatan dan kelemahan pesaing. Ini meliputi penggunaan alat analisis seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan analisis kompetitif untuk memahami posisi pesaing dan menentukan strategi yang tepat.
- b. *Entrepreneurial intention* siswa-siswi kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Sangkuriang 1 Cimahi sudah berada pada kategori baik namun, masih ada beberapa aspek indikator yang harus ditingkatkan.
 - Aspek dimensi *desire* dalam peningkatan indikator memiliki kesiapan dalam memulai berwirausaha, yaitu dengan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti studi kasus, simulasi bisnis, magang, atau proyek bisnis. Ini membantu calon wirausahawan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan mempersiapkan mereka untuk tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam dunia nyata.
 - Aspek dimensi *preference* dalam peningkatan indikator kebebasan memilih jenis usaha, yaitu memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang pasar, pesaing, dan peluang yang ada. Untuk mengeksplorasi berbagai jenis usaha membantu calon wirausahawan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang bidang tersebut.
 - Aspek dimensi *plan* dalam peningkatan indikator memiliki kemampuan menentukan usaha sesuai passion yang dimiliki, dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang praktis seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan. Ini membantu mereka untuk siap secara profesional ketika mereka memasuki dunia kerja atau memulai usaha mereka sendiri di masa depan.
 - Aspek dimensi *behaviour expectancy* dalam peningkatan indikator memiliki keinginan untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan dan berperilaku jujur, dengan mengembangkan keterampilan pribadi seperti disiplin diri, manajemen waktu, ketekunan, dan tanggung jawab.

REFERENCE

- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behaviour*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Annisa, O. :, Fitriyani, N., Mulyadi, H., Kurjono, K., & Ekonomi, P. (2021). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 58–61.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). *E T & P Intentions : A*. November 2017. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Chell, E. (2008). *The entrepreneurial personality: A social construction: Second edition*. In *The Entrepreneurial Personality: A Social Construction: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203938638>
- Cunningham, J. B., & Lischeron, J. (2001). *DEFINING ENTREPRENEURSHIP*. January 1991.
- Dinis, A., Paço, A. do, Ferreira, J., Raposo, M., & Rodrigues, R. G. (2013). Psychological characteristics and entrepreneurial intentions among secondary students. *Education and Training*, 55(8–9), 763–780. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2013-0085>
- Fitriyani, A. N. (2022). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi oleh Sikap Kewirausahaan (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018). *Repository.Upi.Edu*, 1–10.
- Haque, M. R., Kabir, M. Z., Rahman, M. M., Chowdhury, S. P., & Islam, S. (2017). Entrepreneurial Intentions: A Study on Students from Countryside University. *Asian Economic and Financial Review*, 7(10), 972–980. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.710.972.980>
- Ishak, K. 2007. (2007). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYA TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Kadiyono, A. L. (2017). Pengaruh Emotional Capital Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Setara SMA di Jatinangor. *Sosiohumaniora*, 19(2), 167–176.
- Kurjono, K., Mulyani, H., & Murtadlo, Y. (2020). The Effect of Psychological Factors on Entrepreneurial Intention. 117(*Gcbme* 2018), 150–152. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200131.032>
- Lawan, U. M., Envuladu, E. A., Mohammad, M. A., Wali, N. Y., & Mahmoud, H. M. (2015). Perceptions and Attitude towards Entrepreneurship Education Programme, and Employment Ambitions of Final Year Undergraduate Students in Kano, Northern Nigeria. *International Journal of Education and Research*, 3(11), 229–242. <https://irepos.unijos.edu.ng/jspui/bitstream/123456789/2023/1/20.pdf>

- Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004). An exploratory study of technopreneurial intentions: A career anchor perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1), 7–28. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(02\)00112-X](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00112-X)
- Mahmudah. (2019). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan ,Modal Usaha Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Kewirausahaan Pada Mahasiswa Berwirausaha Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 42. <https://lib.unnes.ac.id/35908/>
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Purnomo, & Sofyan. (2016). Pengaruh Kewirausahaan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Wirausaha Siswa Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Seyegan. 05, 45–53.
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2017). Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 338–352. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.11>
- Saraih, U. N., Zuraini, A., Aris, Z., Mutalib, S. A., Salha, T., Ahmad, T., & Abdullah, S. (2018). The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students. 05051, 1–6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Yin, Y., Yang, L., & Liu, B. (2020). Analysis on Entrepreneurship Psychology of Preschool Education Students With Entrepreneurial Intention. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01559>
- Yudhaningrum, L., Akbar, Z., Erik, Fadhalah, R. A., & Ismi, W. O. I. (2021). Pengambilan Resiko dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.21009/jppp.101.05>
- Yunus, A., & Nawawi, W. (2004). *Entrepreneurship*. 1, 1–14.